

HUBUNGAN KEBIASAAN MENYIKAT GIGI PADA ANAK KELAS V DENGAN PENYAKIT GINGIVITIS DI SEKOLAH DASAR

Relationship Brushing Habits in Class V Children With Gingivitis in Elementary School

Irfan Nur Fajri Rahmat^{1*}, Eliza Herijulianti¹, Ulfah Utami¹, Devy Octaviana¹

¹Dewan Pengurus Cabang Persatuan Terapis Gigi dan Mulut Indonesia Kabupaten Pandeglang

²Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Bandung

*Email: irfannurfajrirahmat@gmail.com

ABSTRACT

The most common dental and oral disease in children, apart from caries, is gingival inflammation (gingivitis). The high prevalence of gingivitis in Indonesia is due to the fact that people have not implemented good and effective habits in brushing their teeth. This study aims to determine the habit of brushing teeth, the frequency of students experiencing gingivitis and the relationship between brushing teeth and gingivitis. This research was conducted on fifth grade students at Kalanganyar 1 Elementary School in Labuan – Pandeglang District, Banten. In April-May 2022. This research uses *cross sectional* and quantitative analytical methods with a sample of 47 respondents. The results showed that 39 respondents (83%) had poor criteria for brushing their teeth, 32 respondents (68.1%) had gingivitis and there was a relationship between brushing habits and the incidence of gingivitis based on the *Fisher Exact*, namely ($P - value = 0.009 < 0.05$). The conclusion of the relationship brushing habits in class v children with gingivitis in elementary school Kalanganyar 1 Labuan district in 2022, is that there is a relationship between the habit of brushing teeth and the incidence of gingivitis.

Keywords: brushing teeth, gingivitis

ABSTRAK

Penyakit gigi dan mulut yang banyak ditemukan pada anak selain karies ialah peradangan gingiva (gingivitis). Tingginya prevalensi gingivitis di Indonesia disebabkan karena masyarakat belum menerapkan kebiasaan yang baik dan efektif dalam menyikat gigi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebiasaan menyikat gigi, frekuensi siswa yang mengalami gingivitis dan hubungan menyikat gigi terhadap gingivitis. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas v di Sekolah Dasar Kalanganyar 1 di Kecamatan Labuan – Pandeglang, Banten. Pada bulan April-Mei 2022. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *cross sectional* dan metode analitik kuantitatif dengan sampel berjumlah 47 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 39 responden (83%) memiliki kriteria kurang baik dalam kebiasaan menyikat gigi, siswa yang mengalami gingivitis sebanyak 32 responden (68,1%) dan terdapat hubungan kebiasaan menyikat gigi dengan kejadian gingivitis berdasarkan uji *Fisher Exact* yaitu ($P - value = 0.009 < 0.05$). Kesimpulan hubungan kebiasaan menyikat gigi pada anak kelas v dengan penyakit gingivitis di sekolah dasar Kalanganyar 1 Kecamatan Labuan Tahun 2022 yaitu terdapat hubungan antara kebiasaan menyikat gigi dengan kejadian gingivitis.

Kata kunci: menyikat gigi, gingivitis

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat jaringan keras dan lunak gigi dan unsur-unsur yang terkait dalam rongga mulut, yang memungkinkan orang untuk makan, berbicara, dan berinteraksi dalam masyarakat tanpa berfungsi gangguan, gangguan estetika dan ketidaknyamanan akibat penyakit, maloklusi dan kehilangan gigi, sehingga dapat menjalani kehidupan yang produktif secara sosial dan ekonomi.¹

Hasil penelitian hamudeng (2017), bahwa SDN Maccini I dan SDN Maccini II dengan jumlah siswa 164 orang. Dari 164 orang tersebut, 22 orang tidak mengalami gingivitis, 122 orang mengalami gingivitis sedang, 20 orang mengalami gingivitis sedang. Secara umum gambaran gingivitis dari 164 siswa kelas IV dan V di sekolah tersebut adalah 74,4% anak mengalami gingivitis ringan, 12,2% anak mengalami gingivitis sedang dan tidak ada anak yang mengalami gingivitis berat. Prevalensi gingivitis pada anak laki-laki lebih tinggi dibandingkan pada anak perempuan yaitu dari 142 orang anak, 73 orang (51,4%) anak laki-laki dan 69 orang (48,6%) anak perempuan.²

kebersihan gigi mulut dipengaruhi oleh pengetahuan kesehatan gigi mulut dan perilaku pemeliharaan kebersihan gigi mulut seperti menyikat gigi dan pola makan. Distribusi kejadian gingivitis pada anak sekolah dasar antara 74,4%-91,94%. Status kebersihan gigi mulut anak sekolah dasar termasuk dalam kategori sedang dan angka kejadian gingivitis pada anak sekolah dasar tergolong tinggi.³

Menjaga kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesehatan. Salah satu penyebab seseorang mengabaikan masalah kesehatan gigi dan mulut adalah kurangnya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut. Masalah kesehatan gigi dan mulut seperti karies, gingivitis, inflamasi, dan stomatitis pada kelompok usia sekolah merupakan masalah penting dalam pembangunan kesehatan yang salah satunya disebabkan oleh rentannya kelompok usia sekolah

terhadap masalah kesehatan gigi dan mulut. Hal ini didasari oleh kurangnya pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.⁴

Salah satu penelitian eksperimental gingivitis menunjukkan bahwa akumulasi plak pada gusi mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap proses terjadinya gingivitis. Beberapa studi epidemiologi telah menunjukkan bahwa gingivitis dengan berbagai tingkat keparahan umum terjadi pada anak-anak dan remaja. Prevalensi gingivitis pada anak meningkat seiring bertambahnya usia hingga mencapai puncak pubertas. Selain itu, salah satu penyebab gingivitis pada anak adalah kurangnya pemeliharaan gigi dan rongga mulut. Berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar 2018, prevalensi menyikat gigi setiap hari di Kabupaten Pandeglang adalah 91,64% dan waktu menyikat gigi yang benar adalah 1,06%.⁵

Hasil penelitian Hidayanti (2019), bahwa sebagian besar sampel pada anak umur 10 – 12 tahun adalah status gizi normal sebanyak 73% dan status gingiva pada anak sebagian besar mengalami gingivitis yaitu 93%. Berdasarkan uji statistik koefisien kontingensi menunjukkan tidak ada hubungan status gizi dengan gingivitis ($p = 0,860$).⁶

Hasil survei siswa kelas V Sekolah Dasar Kalanganyar 1 adalah jumlah anak yang mengalami karang gigi mencapai 63,2% dan yang mengalami gingivitis mencapai 57,9%.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi kebiasaan menyikat, distribusi frekuensi penyakit gingivitis, dan Diketahuinya hubungan kebiasaan menyikat gigi dengan penyakit gingivitis siswa kelas v Sekolah Dasar Kalanganyar 1 Kecamatan Labuan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik kuantitatif, yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan pada sekumpulan objek yang biasanya bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengapa fenomena kesehatan terjadi pada populasi tertentu dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu suatu

penelitian di mana faktor risiko dan variabel yang didekati, observasional, dan koleksi sekaligus.⁷

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Kalanganyar 1 di Kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten, penelitian ini dilaksanakan pada bulan April - Mei 2022.

Penelitian yang dilakukan pada anak kelas v sekolah dasar Kalanganyar 1 Kecamatan Labuan Tahun 2022 dengan cara observasi menggunakan penilaian checklist kebiasaan menyikat gigi dan pemeriksaan intra oral menggunakan penilaian gingival indeks.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat yang dilakukan terhadap kebiasaan menyikat gigi. Untuk mengetahui hubungan kebiasaan menyikat gigi dengan penyakit gingivitis, data di analisis secara statistik menggunakan uji *Chi square* dengan menggunakan komparatif kategorik uji *fisher exact* pada SPSS, kemudian dipersentase dan disajikan dalam bentuk tabel.

Penelitian ini sudah dinyatakan layak etik oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bandung dengan nomor: 52/KEPK/EC/III/2022.

HASIL

Penelitian ini dilakukan di sekolah dasar Kalanganyar 1 di Kecamatan Labuan dengan jumlah responden 64 namun yang dapat diteliti hanya 47 responden dikarenakan ada keterbatasan ketika penelitian semasa covid-19 sehingga sebagian responden pada saat itu tidak hadir ketika penelitian berlangsung.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Kebiasaan Menyikat Gigi

Kriteria	Jumlah	Persentase (%)
Baik	8	17.0
Kurang Baik	39	83.0
Total	47	100

Berdasarkan tabel 4.1, menunjukkan bahwa kebiasaan menyikat gigi yang

tertinggi memiliki kriteria kurang baik yaitu sebanyak 39 responden dengan presentase 83%.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Gingival Indeks

Kriteria	Jumlah	Persentase (%)
Gingiva Sehat	15	31.9
Ada gingivitis	32	68.1
Total	47	100

Berdasarkan tabel 4.2, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki gingivitis yaitu 32 responden dengan presentase 68.1%.

Tabel 4.3 Hasil Uji Fisher Exact Hubungan Kebiasaan Menyikat Gigi Dengan Penyakit Gingivitis

	Gingiva Sehat	Ada gingivitis	Total	P-Value
Kebiasaan Baik menyikat gigi	6	2	8	(0,009)
kurang baik	9	30	39	
Total	15 (31.9%)	32 (68.1%)	47 (100%)	

Berdasarkan tabel 4.3, menunjukkan bahwa p value 0,009 lebih kecil dari 0,05 yang artinya terdapat hubungan antara kebiasaan menyikat gigi dengan penyakit gingivitis.

PEMBAHASAN

Menyikat gigi yang baik menurut FDI (Fédération Dentaire Internationale) dalam Riskesdas 2018, yaitu menyikat gigi seluruh permukaan gigi secara rutin setiap hari, minimal dua kali sehari pada saat setelah sarapan pagi dan sebelum tidur malam.⁵

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa anak kelas v sekolah dasar Kalanganyar 1 Tahun 2022 memiliki kebiasaan menyikat gigi dengan kriteria kurang, yaitu sebanyak 39 responden (83%). Dari hasil penelitian sebagian besar siswa tidak menyikat gigi dua kali sehari dan tidak menyikat seluruh permukaan gigi. Keadaan tersebut disebabkan karena masih rendahnya tingkat pengetahuan siswa tentang cara menyikat gigi, hal ini

disebabkan siswa belum pernah mendapatkan penyuluhan dari puskesmas mengenai cara menyikat gigi yang baik dan benar. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Telaubanua (2018), bahwa keterampilan menyikat gigi dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu pengetahuan yang kurang tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar. Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sistiani (2019), dimana mayoritas responden yang mempunyai kebiasaan menggosok gigi kurang baik disebabkan karena kurangnya pengetahuan atau edukasi.^{8,9}

Gingivitis menurut (Manson & Eley, 1993) dalam Pratiwi dan Mumpuni 2013, merupakan peradangan pada gusi yang disebabkan oleh faktor primer yaitu penumpukan plak, dan faktor sekunder dibagi menjadi 2 yaitu faktor lokal dan faktor sistemik. Faktor lokal meliputi: kebersihan mulut yang buruk, sisa makanan, akumulasi plak dan mikroorganisme, dan faktor sistemik seperti faktor genetik, nutrisi, hormonal dan hematologis.¹⁰

Berdasarkan hasil pemeriksaan intra oral, diketahui bahwa anak kelas v sekolah dasar Kalanganyar 1 Tahun 2022 mengalami gingivitis yaitu sebanyak 32 responden (68,1%). Dari hasil observasi siswa memiliki kebiasaan tidak menyikat gigi dua kali sehari dan tidak menyikat seluruh permukaan gigi sehingga mengakibatkan terjadinya penumpukan plak dan menyebabkan terjadinya gingivitis. Selain itu, gingivitis yang terjadi disebabkan oleh beberapa faktor yaitu salah satunya penumpukan plak. Karena di sekolah dasar Kalanganyar 1 tersebut belum pernah diadakan penyuluhan tentang menyikat gigi yang baik dan benar. Hasil penelitian ini didukung oleh pernyataan Maruanaya (2015), bahwa kebiasaan menyikat gigi yang tidak baik dapat menyebabkan gingivitis. Gingivitis disebabkan oleh akumulasi plak gigi. Selain itu, penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novia (2020), bahwa sebagian besar anak sekolah dasar dengan kebiasaan menyikat gigi yang tidak benar mengalami gingivitis dengan inflamasi ringan.^{11,12}

Berdasarkan hasil tabulasi silang, kebiasaan menyikat gigi dengan kejadian gingivitis didapatkan hasil bahwa yang memiliki kriteria kebiasaan menyikat gigi kurang dengan kriteria ada gingivitis yaitu 30 responden (76.9%). Setelah dilakukan uji statistik *fisher exact* didapatkan hasil adanya hubungan kebiasaan menyikat gigi dengan penyakit gingivitis pada anak kelas V sekolah dasar Kalnganyar 1 di Kecamatan Labuan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2019), yang menyatakan bahwa status gingiva dapat diukur berdasarkan faktor kebiasaan menyikat gigi sebelum tidur di malam hari dan terdapat korelasi bermakna antara kebiasaan menyikat gigi dengan status periodontal PI dan GI. Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mareta (2018), bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan menyikat gigi dengan gingivitis pada pasien anak usia 6-12 Tahun.^{13,14}

Penelitian ini terdapat 2 responden yang menyikat gigi sudah baik namun terdapat penyakit gingivitis. Dari hasil observasi hal ini dikarenakan cara menyikat gigi yang kurang tepat dan terdapat gigi yang berjejal (susah dibersihkan). Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nataris (2017), bahwa responden dengan gigi berjejal mayoritas mengalami gingivitis inflamasi ringan diakibatkan penumpukan plak gigi yang susah dibersihkan dengan hanya menyikat gigi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suanda (2018), bahwa responden pada usia 10 Tahun dengan gigi berjejal mayoritas mengalami gingivitis diakibatkan oleh susunan gigi yang tidak rapih menyebabkan susah dibersihkan.^{15,16}

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kebiasaan menyikat gigi pada anak kelas v di Sekolah Dasar Kalanganyar 1 Kecamatan Labuan didapatkan bahwa responden dengan kriteria kurang baik sebanyak 39 responden dengan

- presentase 83%.
- Kejadian gingivitis pada anak kelas V Sekolah Dasar Kalanganyar 1 di Kecamatan Labuan didapatkan bahwa responden dengan adanya gingivitis yaitu sebanyak 32 responden dengan presentase 68.1%.
 - Adanya hubungan antara kebiasaan menyikat gigi pada anak kelas V dengan penyakit gingivitis di Sekolah Dasar Kalanganyar 1 Kecamatan Labuan.

DAFTAR RUJUKAN

- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 89 Tahun 2015 tentang Upaya Kesehatan Gigi dan Mulut. Diakses dari <http://hukor.kemendes.go.id> diakses pada tanggal 08 Februari 2022.
- Humadeng AM. *Gambaran Gingivitis pada Anak Sekolah Dasar di Kota Makassar*. Jurnal Care Vol. 5 No. 2 Tahun 2017.
- Pontoluli ZG, Khoman ZA, Wowor VNS. *Kebersihan Gigi Mulut dan Kejadian Gingivitis pada Anak Sekolah Dasar*. Jurnal e-Gigi Vol. 9, No 1 Tahun 2021. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/egi/issue/view/2807>
- Machfoedz I. *Menjaga Kesehatan Gigi Mulut Anak Dan Ibu Hamil*. Yogyakarta: Tramaya 2015.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Provinsi Jawa Barat*. Diakses dari <https://www.litbang.kemkes.go.id> pada tanggal 09 Januari 2022.
- Hidayanti S, Sulistyani H, Aziz SRY. *Hubungan Status Gizi dengan Gingivitis pada Anak Umur 10–12 Tahun di SD Negeri Perumnas 3 Depok Yogyakarta*. Journal of Oral Health Care Vol. 7, No. 2, Oktober 2019, pp. 46 – 54 <http://dx.doi.org/10.29238>
- Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta 2014.
- Telaubana KKP. (2018). *Gambaran Pengetahuan Cara Menyikat Gigi terhadap Status Karies Gigi pada Siswa/SD Negeri 0608871 Jl. Pendidikan Krakatau Medan*. Jurnal poltekkes Medan 2018.
- Sistiani NZ, Nurhayati Y, Katina WM. *Hubungan Kebiasaan Menyikat Gigi pada Anak Usia 9 Tahun dengan Kejadian Karies Gigi di SD Djama'atul Ichwan Surakarta*. Digital Library Universitas Kusuma Husada Surakarta. 2019;13;1-8.
- Mumpuni Y, Pratiwi E. *Masalah dan Sosial Penyakit Gigi dan Mulut*. Yogyakarta: Rapha Publishing 2013.
- Maruanaya AM, Mariati NW, Pangemanan DHC, 2015. *Gambaran Status Gingiva Menurut Kebiasaan Menyikat Gigi Sebelum Tidur Malam Hari pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 70 Manado*. Jurnal e-Gigi 3 (2) doi: 10.35790/eg.3.2.2015.8762
- Novia DPR, Johanna AK, Damajanty HCP. *Gambaran Kebiasaan Menyikat Gigi dan Status Gingiva pada Anak Sekolah Dasar*. E-Gigi, 2020;8(2):61-65
- Fitri H, Fajrin FN, Kasuma N, Suharti N. *Efek Pemberian Zinc Pasca Scaling Root Planning terhadap Kadar Mmp-8 Saliva pada Pasien Gingivitis*. Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Baiturohman Vol. 6 No. 2. 2019. Page 132-141.
- Mareta I. *Hubungan Kebiasaan Menyikat Gigi dengan Status Periodontal pada Pasien Anak Usia 6-7 Tahun di Poli Klinik IKGA RSGM UNAIR*. Jurnal E-Gigi Tahun 2018 Vol. 8 No. 2.
- Nataris AS, Santik YDP. *Faktor Kejadian Gingivitis pada Ibu Hamil*. Jurnal Higea I Vol. 3 Tahun 2017. Diakses dari <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higea>
- Suanda IW. *Gerakan Masyarakat Hidup Sehat dalam Mencegah terjadinya Penyakit Gigi dan Mulut*. Jurnal Kesehatan Gigi Vol. 6 No. 1 Februari 2018.